

Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakes UMKT

Umil Makarim^{1*}, Rusni Masnina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: umilmkrm28@gmail.com

Diterima: 06/11/20

Revisi: 18/12/20

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor teman sebaya dengan pembentukan karakter berbasis Islami pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi : Desain yang di gunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* sebanyak 241 remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis data univariat dan bivariat.

Hasil : Hasil uji *Chi Square* menunjukkan dari hasil uji *chi square* antara variabel teman sebaya dengan pembentukan karakter Islami didapatkan nilai signifikansi *p-value* $0,046 < 0,05$.

Manfaat : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Abstract

Purpose of study : This research aims to know the relationship between peer factor to the establishment of Islamic-based character in teenagers in Health and pharmaceutical faculty at Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Methodology : The design uses a cross sectional design with proportionate stratified sampling techniques for as many as 241 young teenagers at the Faculty of Health and Pharmacy at Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Results : The test results of Chi Square between peer variables with the establishment of Islamic characters obtained significance value *p-value* $0.046 < 0.05$.

Applications : The results of this study can be used as information material for the relationship between peer-to-peer factors and Islamic-based character formation in adolescents at the Faculty of Health and Pharmacy at Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Kata kunci: Karakter, Teman Sebaya, Remaja

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini marak ditemukan permasalahan degradasi karakter pada remaja, sebagaimana Kemendiknas mengakui kalangan remaja di Indonesia banyak memiliki perilaku yang menyimpang seperti nilai-nilai, budaya, agama dan moral (Dwi dan Wahyu, 2018).

Perkembangan era globalisasi yang tidak seimbang dan minimnya pengetahuan agama sebagai pedoman membuat remaja belakangan ini mengalami degradasi moral, salah satu kasus yang viral didunia maya dapat kita amati para remaja melakukan penganiayaan terhadap temannya sendiri, pelajar yang terjerat kasus narkoba hingga pelecehan seksual. Melihat fakta yang muncul, perlu dilakukan upaya perbaikan karakter melalui pendidikan karakter berbasis islami. Diharapkan langkah ini bisa menjadi acuan dari proses perkembangan akhlak remaja sehingga tercipta generasi bangsa yang berkarakter.

Dalam pembentukan karakter terdapat tiga teori dasar yang dijelaskan Stephen .R. Covey melalui bukunya yang berjudul "7 habits of highly effective people" yaitu ; Pertama, Determinisme Genetis bisa di definisikan pada masa pembentukan karakter terdapat sifat-sifat yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Seperti ayah dan ibu anda adalah seseorang yang pendiam maka sifat pendiam tersebut tertanam di DNA anda sehingga tidak menutup kemungkinan anda memiliki tabiat atau kebiasaan seperti itu. Kedua, Determinisme psikis merupakan pembentukan karakter pada anak dimulai dari usia dini, dimana orang tua berperan penting dalam membentuk suatu karakter melalui pola asuh orang tua yang telah diterapkan. Pada saat orangtua menanamkan kebiasaan positif terhadap anaknya sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Ketiga, determinisme lingkungan. Yakni lingkungan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter pada anak. Lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan tempat anak berkembang secara sosial yaitu tempat tinggal, lingkungan keluargadan lingkungan sekolah. sehingga dapat dikatakan manusia sebagai makhluk social yang beradaptasi terhadap tempat ia tinggal.

Dalam pergaulan selalu melibatkan orang lain, baik seorang maupun banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan

merupakan hubungan bermasyarakat yang dilakukan seorang anak yang meliputi tingkah laku dan melibatkan orang lain. Pergaulan tidak akan terjadi jika dilakukan hanya seorang tanpa adanya orang lain karena didalam pergaulan ada interaksi antar orang. Anak didalam masyarakat akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial anak adalah teman sebaya. Di sisi lain, melalui pergaulan dengan teman sebayanya anak akan belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usianya, serta saling bertukar perasaan dan masalah. Kelompok sebaya dapat membantu anak untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bekerja sama, dan belajar menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya.

Berdasarkan fakta di era modern ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan media, baik media cetak atau media elektronik. Siswa lebih memilih menghabiskan waktu di luar sekolah dengan bermain *game* bersama temannya dibanding mengerjakan tugas yang telah dikerjakan guru sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa juga sering mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Seorang siswa juga harus pandai memilih teman bergaul, akan lebih baik apabila dalam pergaulannya siswa memilih teman sebaya yang memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Teman yang senang mengajak belajar bersama dan memberikan motivasi untuk giat belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, untuk dapat membatasi pengaruh negatif yang masuk pada anak harus diberikan penanaman nilai-nilai norma moral yang berkarakteristik.

Untuk usia remaja yaitu usia yang paling dibanggakan bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan psikologis sehingga bisa mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman dan pengetahuan. Hal yang perlu diperhatikan saat sudah menginjak masa dewasa antara lain tidak boleh meninggalkan sholat, izin jika memasuki kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam ruma dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Serta ada dalam kontrol dan bimbingan orang tua karena rentan terpengaruh dengan hal-hal yang membahayakan dirinya (Jannah, 2016).

2. METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat (*Chi Square*). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 603 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 241 responden. Dan diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 dengan mengirim *google Form* kepada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian dari hubungan antar faktor teman sebaya dengan pembentukan karakter berbasis Islami pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3.1 Analisa Univariat

A. Karakteristik Responden

1. Usia Remaja

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Usia	Frekuensi	Presentase %
17 Tahun	0	0
18 Tahun	3	1,2
19 Tahun	90	37,3
20 Tahun	121	50,2
21 Tahun	27	11,2
Total	241	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 241 responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan responden yang berusia 18 tahun sebanyak 3 responden (1,2%), responden dengan usia 19 tahun sebanyak 90 responden (37,3%), responden dengan usia 20 tahun sebanyak 121 responden (50,2%), dan responden dengan usia 21 tahun sebanyak 27

responden (11,2%). Dari total 241 responden, terbanyak responden dengan usia 20 tahun sebanyak 121 responden (50,2%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	48	19,9
Perempuan	193	80,1
Total	241	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 241 responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 responden (19,9%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 193 responden (80,1%). Dari total 241 responden terbanyak reponden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 193 responden (80,1%).

3. Program Studi

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan Program studi pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Program studi	Frekuensi	Presentase (%)
S1 Keperawatan	56	23,2
D3 Keperawatan	41	17,0
S1 Kesehatan Lingkungan	15	6,2
D3 Kesehatan Lingkungan	4	1,7
S1 Kesehatan Masyarakat	68	28,2
S1 Farmasi	57	23,7
Total	241	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 241 responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan responden S1 Keperawatan sebanyak 56 responden (23,2), responden D3 Keperawatan sebanyak 41 responden (17,0), responden S1 Kesehatan Lingkungan sebanyak 15 responden (6,2), responden D3 Kesehatan Lingkungan sebanyak 3 responden (1,7%), responden S1 Kesehatan Masyarakat sebanyak 68 responden (28,2%) dan responden S1 Farmasi sebanyak 57 responden (23,7%). Dari total 241 responden terbanyak yaitu program studi S1 Kesehatan Masyarakat yaitu sebanyak 68 responden (28,2%).

B. Teman Sebaya

Tabel 1 Distribusi Frekuensi teman sebaya pada mahasiswa

Teman sebaya	Frekuensi	Presentase
Kurang	118	49,0%
Baik	121	50,2%
Total	241	100%

Dari Tabel 1 diatas dari total 241 responden diperoleh data bahwa mahasiswa memiliki teman sebaya yang kurang baik sebanyak 120 (49,8%), teman sebaya yang baik sebanyak 121 (50,2%).

C. Karakter Islami

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakter Islami pada Mahasiswa

Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	118	49,0
Baik	123	51,0
Total	241	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 241 responden yang ikut dalam penelitian ini, didapatkan responden yang memiliki karakter islami yang kurang baik sebanyak 118 responden (49,0%), sedangkan karakter islami yang baik sebanyak 123 responden (51,0%).

3.2 Analisa Bivariat

1. Hubungan Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami

Tabel 1 *Cross tab* Hubungan teman sebaya dengan pembentukan karakter berbasis islami

Teman sebaya	Karakter Islami				Jumlah		<i>P Value</i>	OR
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	54	22,41%	67	27,80%	121	50,20%	0,046	0,596
Kurang Baik	69	28,63%	51	21,16%	120	49,80%		
Jumlah	123	51,04%	118	48,96%	241	100		

Didapatkan hasil odds ratio 0,596 artinya teman sebaya yang baik berpeluang 0,596 kali lipat lebih besar dapat membentuk karakter islami anak dibandingkan dengan teman sebaya yang kurang baik.

3.3 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Remaja

1) Usia Remaja

Hasil penelitian dari 241 mahasiswa berusia 18 tahun sebanyak 3 orang (1,2%), berusia 19 tahun sebanyak 90 orang (37,3%), berusia 20 tahun sebanyak 121 orang (50,2%), dan berusia 21 tahun sebanyak 27 orang (11,2%). Didapatkan data responden terbanyak pada rentang usia 19-20 tahun. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 241 responden didapatkan bahwa usia remaja terbanyak adalah usia 18-20 tahun dimana masa ini masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan remaja. Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor teman sebaya sangat berpengaruh dalam masa perkembangan remaja karena saat pergaulan teman sebaya baik maka baik pula lingkup kehidupan teman sebaya tersebut.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 241 mahasiswa diperoleh informasi bahwa jenis kelamin responden mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (19,9%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 193 orang (80,1%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 241 responden didapatkan bahwa karakter jenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan waktu dan melakukan hal-hal yang positif. Hal ini dikarenakan perempuan akan membentuk dan mendidik anak dengan benar, sedangkan laki laki kurang menguasai dan cenderung bersifat acuh.

3) Program Studi

Berdasarkan hasil penelitian dari 241 mahasiswa diperoleh informasi bahwa program studi responden mahasiswa yang berada pada program studi S1 Keperawatan sebanyak 56 orang (23,2%), program studi D3 Keperawatan sebanyak 41 orang (17,0%), program studi S1 Kesehatan Lingkungan sebanyak 15 orang (6,2%), program studi D3 Kesehatan Lingkungan sebanyak 4 orang (1,7%), program studi S1 Kesehatan Masyarakat sebanyak 68 orang (28,2%) dan program studi S1 Farmasi sebanyak 57 orang (23,7%)

b. Faktor Teman Sebaya

Hasil penelitian dari 241 mahasiswa diperoleh informasi memiliki teman sebaya yang kurang baik sebanyak 120 orang (49,8%) dan yang baik sebanyak 121 (50,2%). Dari beberapa hasil penelitian diketahui bahwa teman sebaya mempengaruhi remaja dalam berbagai hal termasuk dalam hal sikap, identitas diri, maupun perilaku remaja yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter remaja. Akan tetapi, hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif.

Seorang mukmin dalam menjalankan hidupnya tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah semata, akan tetapi menjalin hubungan juga dengan manusia. Saling kasih sayang dan saling menghargai haruslah diutamakan, supaya terjalin hubungan yang harmonis. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhari: dikatakan "beriman salah seorang diantaramu, sehingga kamu menyayangi saudaramu, sebagaimana kamu menyayangi dirimu sendiri".

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 241 responden bahwa dalam pergaulan teman sebaya sangat berperan penting terhadap lingkungan teman sebaya tersebut sehingga bisa memberikan dampak yang positif.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan pada data hasil penelitian antara teman sebaya dengan pembentukan karakter islami pada mahasiswa dengan nilai p -value $0,046 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara teman sebaya dengan pembentukan karakter islami pada mahasiswa.

Menurut Rofiq (2018) bahwa profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, mencintai dan menyayangi anaknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak karimah, membiasakan hal-hal yang baik sejak dini, senantiasa memberi nasehat dan motivasi, adil dalam pemberian, menghukum dengan bijak ketika anak melakukan kesalahan, dan menerapkan dengan melihat kondisi anak agar lebih kondusif serta mudah diterima oleh anak. Dengan kata lain bahwa orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang mampu mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan menggunakan pola asuh yang tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan teman sebaya dengan pembentukan karakter islami, dapat diambil kesimpulan bahwa usia remaja hasil penelitian dari 241 mahasiswa berusia 18 tahun sebanyak 3 orang (1,2%), berusia 19 tahun sebanyak 90 orang (37,3%), berusia 20 tahun sebanyak 121 orang (50,2%) dan berusia 21 tahun sebanyak 27 orang (11,2%). Didapatkan data responden terbanyak pada rentang usia 19-20 tahun. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (19,9%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 193 orang (80,1%).

Bahwa responden mahasiswa yang berada pada program studi S1 Keperawatan sebanyak 56 orang (23,2%), program studi D3 Keperawatan sebanyak 41 orang (17,0%), program studi S1 Kesehatan Lingkungan sebanyak 15 orang (6,2%), program studi D3 Kesehatan Lingkungan sebanyak 4 orang (1,7%), program studi S1 Kesehatan Masyarakat sebanyak 68 orang (28,2%), dan program studi S1 Farmasi sebanyak 57 orang (23,7%). Hubungan teman sebaya dengan pembentukan karakter islami pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan kategori karakter islami yang baik berjumlah 123 (51,0%) orang, sedangkan yang kurang baik berjumlah 118 (49,0%) orang. Hubungan teman sebaya dengan pembentukan karakter islami pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan kategori teman sebaya yang baik berjumlah 121 (50,2%) orang, sedangkan yang kurang baik berjumlah 120 (49,8%) orang. Adanya hubungan teman sebaya dengan pembentukan karakter Islami pada remaja di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal ini dilihat dari nilai p -value 0,046 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan teman sebaya pada pembentukan karakter Islami.

REFERENSI

- BKKBN (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan MEASURE DHS ICF Internasional. Agustus 2013.
- Covey, Steven R. (2010). *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Tangerang: Bina rupa Aksara Publisher.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan peserta Didik*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Fitriyah, (2015) *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri Anak*. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Pasuruan.
- Hurlock, E.B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Imam Ghazali, *Statistik Non-Parametrik teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2007), hal.7
- Jurnal Al-Ta'dib Januari-Juni 2016, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Karakter)*
- Kristiawan, M. (2015). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. Ta'dib, 18(1), 13–25.
- Kemendiknas. (2013). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2013).
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta.
- Miftahul Jannah. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. Volume 1. Nomor 1, April 2016
- Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika
- Pandhu, Lyna (2015). *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Sani dan Kadri. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari dan Renggani (2018). Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*
- Septisara (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa

Semester Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. Jurnal Studi Psikologi. Vol.7 No.2, 2019

Sulton. (2016). Realitas pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 Januari 2016. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Susanto dan Aman (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP. *Harmoni sosial : Jurnal Pendidikan IPS*, vol.3 no.2 105 (111).

Suyanto. (2009). Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di Amerika Serikat: Metaanalisis Study, Jogjakarta, Balai Putaka

Unayah, n., & sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2), 122-140

Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat | Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* |151.